

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di RSUP Dr. Hasan Sadikin, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode konvensional.

Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah hari rawat inap pasien. Hal ini mengakibatkan cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead*.

2. Perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC.

Pada metode ABC ada beberapa *cost driver* yang digunakan. Selain jumlah hari rawat inap maka terdapat juga jumlah pasien dan luas lantai per kelas rawat inap. Apabila dibandingkan dengan metode konvensional maka metode ABC memberikan laba yang lebih besar pada tarif rawat inap untuk Kelas I. Sedangkan untuk kelas II dan kelas III laba yang didapat lebih kecil dibandingkan dengan laba yang didapat dari metode konvensional. Perbedaan yang terjadi antara menggunakan metode konvensional dan metode ABC, disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk. Pada metode ABC, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode ABC, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan

konsumsi masing- masing aktivitas sehingga perhitungannya lebih akurat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan adalah sebaiknya RSUP Dr. Hasan Sadikin menggunakan metode ABC dalam perhitungan tarif rawat inap supaya perhitungannya menjadi lebih akurat menghindari terjadinya distorsi seperti yang terjadi dalam perhitungan metode konvensional. Selain itu jika dilihat dari laba yang didapatkan jika menggunakan metode ABC, maka metode ABC secara keseluruhan memberikan laba yang lebih besar.

5.3 Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu keterbatasan waktu. Karena keterbatasan waktu maka penulis hanya dapat meneliti beberapa sampel dari kamar rawat inap. Selain itu pihak rumah sakit juga tidak membebaskan biaya depresiasi sehingga hal itu tidak dimasukkan dalam perhitungan dalam menentukan tarif rumah sakit. Sedangkan ketika menggunakan metode ABC biaya tersebut seharusnya diperhitungkan. Keterbatasan lainnya yaitu pada biaya listrik dan air karena merupakan biaya pemakaian bersama maka susah untuk dialokasikan pada setiap kamar. Penulis tidak memperoleh data mengenai pemakaian *KWH* listrik pada setiap tipe kamar sehingga penulis menggunakan luas lantai sebagai cost driver dari aktivitas ini.